

## EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI BIMBEL RUMAH PINTAR KELAS V SD

Muhammad Noor Rois

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus  
e-mail : [m.noorrois@gmail.com](mailto:m.noorrois@gmail.com)

### Abstrak

Konsep dasar evaluasi pembelajaran matematika merupakan hal-hal pokok yang menjadi landasan suatu evaluasi pembelajaran, maka suatu evaluasi pembelajaran akan berhasil dengan baik. Empat hal dasar atau pokok yang menjadi landasan utama evaluasi yaitu pengertian, fungsi, tujuan, dan manfaat evaluasi pembelajaran matematika. Matematika merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting, karena hampir disetiap kurikulum program studi ada pelajaran matematika, namun kenyataannya, dilain pihak matematika senantiasa menjadi permasalahan hampir disetiap program studi .dan di perguruan tinggi juga dalam program studi ilmu eksakta yang memerlukan dukungan dalam penguasaan matematika, namun kenyataannya tidak banyak mahasiswa yang senang dengan mata kuliah ini, karena dirasakan menjadi penghambat kemajuan studi mereka .Semua itu disebabkan karena tidak ada kemauan yang keras untuk belajar ,dan menekuni mata pelajaran tersebut. Akibatnya materi matematika tidak dikuasai sebagaimana mestinya, bahkan sering terjadi misconception sehingga sewaktu diperlukan ,mereka tidak tahu atau salah menggunakannya, untuk itulah perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran matematika dari segi konten materi maupun dari segi metodologi pembelajaran matematika . Tujuannya dilakukan evaluasi pembelajaran matematika yaitu mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, memberikan pertanggungjawaban (*Accountability*).

**Kata kunci :** Evaluasi, Misconception

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kita, karena pendidikan sebagai salah satu tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa. Dimana suatu negara itu maju pasti kualitas pendidikan di negara tersebut baik. Masalah pendidikan yang ada di negara kita salah satunya adalah lemahnya sistem pembelajaran. Di dalam sistem pembelajaran siswa tidak dituntut atau diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan memahami materi atau konsep dasarnya, tetapi diarahkan untuk menghafal materi , mengingat dan mencatat berbagai materi ,dengan demikian tugas dari seorang guru yaitu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan membangun kemampuan diri siswa untuk belajar aktif .Untuk itulah perlu adanya inovasi pembelajaran baru yang dapat mengajarkan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar aktif dalam mengembangkan sendiri pengetahuannya melalui penemuan konsep, yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan kognitif dengan guru menciptakan suasana pembelajaran sehingga siswa dapat belajar sendiri (Kristin, 2017 dalam sappaille Baso Intang, Ba'ra. Yusem dkk. 2018). Proses pembelajaran yang mengterjadi bila siswa

disajikan pelajaran dalam bentuk tidak final, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri melalui bimbingan guru. Sebagaimana pendapat Bruner, *'Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when that student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self'* (Bruner dalam kemendikbud, 2016). *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar penemuan suatu konsep sehingga kemampuan diri siswa bertambah. Dengan belajar penemuan, siswa dapat belajar berfikir analisis dan mencari solusi pada masalah yang sedang dihadapi. Model ini cocok di terapkan pada sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan faktual dan konseptual untuk serta melatih keterampilan abstrak (Ardianti dkk, 2018). *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengorganisasikan sendiri materi pelajaran dengan penekanan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui siswa (kemendikbud, 2016). Proses pembelajaran yang pada umumnya siswa hanya di suruh mencatat, menghafal dan mengerjakan dalam suatu pembelajaran, yang membuat siswa tidak berkembang kognitifnya, daya ingat siswa kurang tajam tentang materi yang diajarkan. Untuk itulah perlu dilakukan evaluasi model pembelajaran *discovery learning* agar siswa lebih berfokus pada penemuan konsep dan pemahaman konsep, ingatan pada materi yang diajarkan lebih kuat dan tajam.

## B. LANGKAH PENELITIAN

Langkah pertama yang diterapkan dalam penelitian evaluasi pembelajaran di bimbel adalah dengan melakukan pendekatan konstruktivisme melalui evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) yang berfokus pada pengukuran level perencanaan, ketercapaian tujuan dalam pelaksanaan program mengukur proses dan hasil pelaksanaan program. Subjek penelitian ini pada siswa kelas V SD di Bimbel Rumah Pintar, yang terdiri dari 17 siswa, dengan 10 perempuan dan 7 laki-laki. Penerapan model pembelajaran pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *discovery learning* selama dua minggu. Hasil dari penelitian tersebut kita kumpulkan dan memperoleh data yang berupa data kuantitatif dan kualitatif. Kumpulan data tersebut diperoleh dari hasil *interview*, observasi, klasifikasi, pengukuran, kuisioner, dan tes. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas cuma dilaksanakan pada instrument kuesioner untuk kebutuhan siswa terhadap pembelajaran *discovery learning* dan kuesioner sikap siswa terhadap pembelajaran dalam pengujian validitas dan reliabilitas isi. Pada tahap analisis evaluasi, data kuantitatif dikumpulkan dan diolah sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian. Sedangkan dari data kualitatif seperti hasil *interview* dan observasi ditabulasikan sesuai maksud dan isi respon (jawaban) yang diberikan responden. Dari hasil digunakan untuk menambah informasi dalam menginterpretasikan data kualitatif yang sudah ada, kemudian data dibandingkan dengan proses pembelajaran yang sudah berjalan, penelitian menggali lebih dalam apakah menurut siswa model inovasi dari pembelajaran *discovery learning* ini perlu di terapkan dan dilaksanakan, dan apakah bentuk dari inovasi pembelajaran ini sudah menjadi solusi dari kebutuhan yang ada.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara dengan pemilik Bimbel Rumah Pintar menunjukkan dukungan penuh terhadap penerapan dan berpusat transfer model pembelajaran *discovery learning*. Hasil kuisioner yang menggambarkan kebutuhan siswa terhadap pembelajaran *discovery learning*. Kelebihan model pembelajaran

*discovery learning* (kemendikbud,2016) sebagai berikut : (a) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses – proses kognitif,(b) pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian ,ingatan dan transfer, (c) menimbulkan rasa senang pada siswa, (d) berpusat pada siswa dan guru berperan sama – sama aktif mengeluarkan gagasan – gagasan,(e)mendorong siswa berfikir dan bekerja sendiri,(f) mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.Selain itu ada juga kelemahan dalam model pembelajaran *discovery learning* (kemendikbud,2016) sebagai berikut : (a) metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan siswa untuk belajar,(b) metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak,(c) pada pengajaran *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman,sementara pemahaman aspek konsep ,keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian,(d) harapan – harapan yang terkandung dalam metode ini tidak akan tercapai ketika berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara belajar yang lama,(e) tidak memberikan kesempatan untuk berfikir tentang sesuatu yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

#### D. PENUTUP

#### SIMPULAN

*Discovery Learning* merupakan salah satu dari inovasi model pembelajaran yang sudah ada. Dalam model pembelajaran ini siswa diajarkan untuk belajar aktif, mendorong dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa, siswa juga diajarkan pada penemuan konsep dan dilatih untuk menemukan solusi dari suatu masalah yang ada serta berfikir kritis dan mandiri. Dengan dilatih penemuan menumbuhkan rasa keingin tahuan siswa atau anak untuk terus bekerja sampai mendapatkan solusi yang ada, Dengan demikian proses berfikir anak atau kemampuan diri siswa akan meningkat dan ingatan pada siswa akan lebih tajam atau baik.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud.2016.*Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Aditya isma,erik. Dewi ardianti,sekar. Ulya, himmatul. 2018. *PAKEM Dalam Kurikulum 2013*.Kudus; Badan penrbit Universitas Muria Kudus.
- Hmzah, ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Zaen mas'ud dan Darto. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru; Daulat Riau.
- Media.neliti.com
- Zombiedoc.com
- Ikrapuncak.blogspot.com
- Mirashodiq.blogspot.com
- Repository.uinjkt.ac.id
- Repository.unpas.ac.id